

PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA OPERASI BILANGAN PECAHAN DI SMP 1 ISLAM JEMBER

Dewi Sekar Melati Ifitifiani¹, Toto' Bara², Tri Susilaningtyas³

melatymelmel23@gmail.com, totokbara15@gmail.com, trisusilamtk@gmail.com

ABSTRACT

Learning outcomes are reflected in the personality of students in the form of changes in behavior after experiencing the learning process. Learning outcomes describe the abilities of students in cognitive, affective and psychomotor aspects. *Snowball Throwing* learning model is an effective way to change learning patterns in the classroom. The *Snowball Throwing* learning model is an effective way to change learning patterns in the classroom. The *Snowball Throwing* learning model gives students the opportunity to work alone and work with teams. *Snowball Throwing* Model to Improve Learning Outcomes of Operation Numbers for Fractions of Grade VII Students of Islamic Jember 1 Middle School with 27 students. Based on the research results obtained by learning cycle I = 3.70% complete. Cycle II = completely 100% using the *Snowball Throwing* learning model. Thus an increase in student learning outcomes in the second cycle of the Fractional Numbers operation material using the *Snowball Throwing* model for students of class VII B in Islamic Junior High School 1.

Keywords : *Snowball Throwing, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Hasil belajar tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola belajar di dalam kelas. Model pembelajaran *Snowball Throwing* memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan tim. Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII SMP 1 Islam Jember dengan jumlah 27 siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil belajar siklus I = tuntas 3,70%. Siklus II = tuntas seluruhnya 100% menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar pada siswa pada siklus II pada materi operasi Bilangan Pecahan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* untuk siswa kelas VII B di SMP 1 Islam Jember.

Kata Kunci : *Snowball Throwing, Hasil Belajar*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

³ Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Belakangan ini masalah pendidikan dibicarakan di lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa yang rendah. Kebanyakan lulusan lembaga pendidikan di Indonesia khususnya lembaga pendidikan tingkat kejuruan sampai saat ini sebagian banyak masih belum menampakkan hasil yang memuaskan. Akibatnya pendidikan dipandang sebagai masalah serius yang harus diperhatikan. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dalam bentuk perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu” (Hamalik, 2008). Selanjutnya Bloom (dalam Amirin, 2011) menyatakan bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik”.

Adanya pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam melaksanakan pembangunan nasional melalui pendidikan nasional. “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang – undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik secara ilmu pengetahuan, budi pekerti, keterampilan, dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dalam upaya pencapaian kesejahteraan diri berdampak pada kemakmuran keluarga, masyarakat, bahkan negara”. Sanjaya (dalam Julianti, 2015).

Banyak faktor yang menunjang dalam proses pendidikan salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran dan komponen yang ada didalamnya seperti guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pembelajaran serta sarana prasarana yang tersedia merupakan hal – hal yang dapat menentukan suatu keberhasilan proses pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut sekolah harus menyediakan tenaga pengajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Terutama terhadap pelajaran matematika yang sebagian banyak siswa di dunia sangat tidak menyukai pelajaran tersebut.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dinilai memegang peranan penting untuk pola pikir siswa dalam membentuk mereka menjadi siswa yang berkualitas maupun aplikasi ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan matematika merupakan suatu sarana pikir untuk mengkaji sesuatu

secara logis dan sistematis. Dalam proses pembelajaran matematika, siswa sering kali mengalami kesulitan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bantuan atau dorongan kepada siswa dalam pembelajaran matematika. pemberian dorongan memungkinkan siswa memecahkan masalah, melaksanakan tugas, atau mencapai sasaran yang tidak mungkin diusahakan siswa sendiri.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik saat ini cenderung hanya pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan materi bukan pada pemahaman konsep. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa yang bertanya. Akibatnya siswa kurang berminat, membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh gurunya sehingga tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk berusaha memahami materi pelajaran tersebut. Banyak diantara siswa mengikuti pelajaran tidak lebih dari rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan. Peristiwa yang sangat menonjol adalah siswa kurang kreatif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki inisiatif dan kontributif yang baik secara intelektual maupun secara emosional.

Berkenaan dengan hal ini perlu adanya pembelajaran yang bervariasi dan dapat merangsang serta melibatkan siswa aktif, baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah bentuk pembelajaran kooperatif atau cooperative learning. Pada cooperative learning siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktifitas siswa. Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif adalah Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing*.

Hamzah B. Uno (dalam Julianti, 2015) menyatakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Model kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa dikelas. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran efektif, efisien, dan inovatif karena peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam suatu pembelajaran (Sri Lestari, 2015).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Retnowati (2014) dengan judul "Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Mayong Lor Kabupaten Jepara" membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berhasil diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing* dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Selain itu juga, karena Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi atau konsep, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan Operasi Bilangan Pecahan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dirancang menjadi 2 siklus yang pada setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, dan melakukan evaluasi serta refleksi. Jika pada siklus 1 hasil belajar siswa tidak tuntas atau dengan persentase dibawah 85% maka akan diadakan siklus ke 2 dengan kegiatan yang sama seperti siklus 1. Ketuntasan yang dimaksud adalah apabila 85% siswa atau lebih telah mencapai skor 70 dari 100.

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII SMP 1 Islam Jember dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII B SMP 1 Islam Jember. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dilakukan pada saat tindakan dan setelah tindakan. Adapun analisis data Persentase ketuntasan belajar siswa di hitung dengan rumus:

$$P_1 = \frac{t}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

P_1 = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

t = jumlah siswa yang tuntas belajar

T = jumlah siswa

Tabel 1. Kualifikasi nilai ketuntasan belajar sebagai berikut:

Nilai	Klasifikasi	Keterangan
10 - 69	Kurang (K)	Tidak Tuntas
70 - 79	Cukup (C)	Tuntas
80 - 94	Baik (B)	Tuntas
95 - 100	Sangat Baik (SB)	Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Islam Jember. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran

Snowball Throwing pada materi Bilangan Pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP 1 Islam Jember. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 27 siswa yang terdiri dari 17 murid laki – laki dan 10 murid perempuan.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika. Hal yang ditanyakan adalah mengenai model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi matematika selama proses mengajar di kelas. Dalam wawancara ini ada 2 responden guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi dapat diketahui bahwasannya selama ini proses belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Siswa malas mengerjakan tugas sekolah karena faktor orang tua yang tidak mendukung dan lingkungan yang masih berpendidikan rendah.

Setelah wawancara dengan guru bidang studi, peneliti mewawancarai 3 orang siswa dipilih dari kemampuan yang berbeda, menurut mereka pelajaran matematika sangat sulit . Mereka menyukai matematika pada saat materi mudah dipahami, tetapi kebanyakan siswa tidak mengerti materi yang diajarkan. Menurut siswa model pembelajaran yang diterapkan guru bidang studi sangat membosankan. Siswa terkadang berbicara sendiri tidak memperhatikan guru dan sering tidak mengerjakan tugas.

Setelah pelaksanaan penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi bilangan pecahan yang diterapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahwasannya model *Snowball Throwing* sangat menarik diterapkan dikelas. Membuat siswa menjadi lebih aktif dan sangat antusias. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa di peroleh informasi bahwa siswa sangat senang dengan model *Snowball Throwing*, karena mereka menjadi lebih aktif dan tidak bosan dikelas saat pelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 3 siswa tuntas dengan Presentase 11,11% sedangkan tidak tuntas 24 siswa dengan presentase 88,89%. Pada siklus II hasil belajar yang di peroleh tuntas 27 siswa dengan presentase 100% , pada siklus ini di bilang sempurna karena semua siswa tuntas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP 1 Islam Jember. Presentase hasil belajar siswa pada siklus I yaitu terdapat 3 siswa tuntas dengan Presentase 11,11% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa dengan presentase 88,89%. Pada siklus II hasil belajar yang di peroleh yaitu sebanyak 27 siswa tuntas dengan presentase 100%.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

DAFTAR PUSTAKA

Amirin, T.M. (2011). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Julianti, Ellen. 2015. "*Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X di SMKN 1 Sedayu Bantul*". <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>

Lestari, Sri. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN Pologan Kabupaten Trenggalek.

Retnowati, Lilis. 2014. Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Mayong Lor Kabupaten Jepara. Kudus: Universitas Muria Kudus.